

Sosialisasi Sanitasi Dan Higienitas Sarapan Untuk Anak Sekolah Selama Masa Pandemi Di Desa Kulati

Ode Yahyu Herliany Yusuf

Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI YPIQ Baubau, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: ode.yahyu85@gmail.com

Abstrak - Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini agar para orangtua memahami dan mengetahui syarat dari persiapan dalam menyajikan sarapan untuk anak sebelum memulai aktifitas belajar selama di rumah, dengan mengenalkan pentingnya sanitasi dan higienitas pada hidangan. Kegiatan dilakukan di Desa Kulati, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi, berjalan sesuai rencana. Harapan dari kegiatan yaitu para orangtua lebih fokus pada kebutuhan sarapan anak yang sesuai dengan Sanitasi dan Higienitas dapur masing-masing rumah.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Gizi Anak, Higienitas, Sarapan Anak, Makanan Sehat

Abstract - The purpose of doing this community service (PKM) is so that parents understand and know the requirements of preparing breakfast for children before starting learning activities while at home, by introducing the importance of sanitation and hygiene in dishes. The activity was carried out in Kulati Village, Tomia District, Wakatobi Regency, and went according to plan. The expectation from the activity is that parents will focus more on their children's breakfast needs in accordance with the sanitation and hygiene of the kitchen of each house.

Keywords: Early Childhood, Child Nutrition, Hygiene, Children's Breakfast, Healthy Food.

1. PENDAHULUAN

Kota Wuhan di China menjadi fokus perhatian dunia akibat merebaknya penyakit pernapasan demam akibat virus corona. Pemberitahuan dari WHO pada 31 Desember 2019 oleh Otoritas Kesehatan China telah mendorong otoritas kesehatan di Hong Kong, Makau, dan Taiwan untuk meningkatkan pengawasan perbatasan, dan menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan bahwa hal itu dapat menandai munculnya ancaman baru dan serius bagi publik. kesehatan (David S. Hui dkk, 2019).

Laporan *update* pada 3 Januari 2021 bahwa telah terjadi kenaikan kasus sebesar 7.3% (48,435 vs 51,986). Dan terdapat 17 Provinsi yang mengalami kenaikan kasus dan 17 provinsi yang mengalami penurunan kasus, salah satunya Sulawesi Tenggara naik hingga >2x lipat (7 vs 22). Sehingga membuat pemerintah banyak mengeluarkan keputusan untuk di setiap provinsi melakukan *lockdown* (SATGAS COVID 2019, 2021).

Hal ini membuat Menteri Pendidikan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang isinya lebih kepada seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah. Keluarnya keputusan ini mengharuskan sekolah-sekolah di Indonesia mengikuti instruksi keputusan yang telah dikeluarkan, dimana seluruh murid dari PAUD hingga jenjang kampus melakukan kegiatan pembelajaran *daring*. Keputusan ini membuat para orangtua ekstra keras membantu guru dalam memfasilitasi proses belajar mengajar di rumah. Hingga dalam persiapan dalam hal makanan bergizi dan sehat dipikirkan karena penyebaran virus.

Membiasakan pola hidup sehat dan bersih pada anak pada masa pandemi covid-19 dapat dilakukan dengan cara mengingatkan anak untuk memakan-makanan yang bergizi seperti sayur dan buah, berolahraga teratur dan istirahat yang cukup serta melakukan berjemur setiap pagi sekitar 10-15 menit, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga kebersihan diri sendiri (Safitri&Harun, 2021:385). Namun tidak hanya pola hidup sehat saja, orangtua pun harus menjaga kebersihan dan alat masak dan makanan dalam dapur.

Selama masa pandemi, ada sedikit kekhawatiran dimana harus menyediakan makanan bahan makanan dirumah lebih banyak dari biasanya, agar mengurangi kuantitas berbelanja ke pasar. Belum lagi menurunnya ketersediaan bahan pangan, yang merupakan suatu ancaman yang signifikan terhadap perkembangan kesehatan anak-anak di seluruh dunia seperti pertumbuhan terhambat, perkembangan kognitif yang buruk, stres, penyakit dan banyak dampak negatif lainnya yang selanjutnya mengarah pada konsekuensi sosial-emosional dan perilaku (Rodiyah et al, 2021:339).

Hal ini membuat penulis dan kepala desa Kulati Bapak La Ode Burhanuddin bekerja sama mengenalkan sosialisasi tentang sanitasi dan higienitas dalam mempersiapkan makanan untuk anak. Tujuannya adalah agar para orangtua mengetahui dan memahami betapa pentingnya kebersihan dalam mempersiapkan makan untuk anak dan bahkan keluarganya. Di desa Kulati, ada lembaga *Padatimu To'asoki* yang anggotanya merupakan ibu- ibu rumah tangga. Lembaga *Padatimu To'asoki* adalah lembaga yang difokuskan untuk menjadi kader desa guna membantu kegiatan-kegiatan yang desa Kulati lakukan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini melalui 2 tahap yaitu :

2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, dilakukan kunjungan ke desa Kulati dan melakukan pemantauan selama 2 hari. Hari berikutnya pemateri mempersiapkan alat-alat untuk melakukan sosialisasi, antara lain :

Tabel 1. Alat-alat sosialisasi

ITEMS	Jumlah	Ket
Laptop, pointer	1	
Projector/ screen	1	
Paper & Pens, markers	For all participants	
Flipchart, flipchart paper & markers	1	
Akses ke wastafel, sabun, air		

NO	NAMA	INSTANSI/KEBERUKAAN	LP	ALAMAT/NO HP	TANDA TANGAN	SUMBER
1	Ca. Anon	...	C
2	P. LUGANASARI	...	P
3	NO. HUSNUNARAHATI	...	P
4	SUFID	...	P
5	KORANING	...	P
6	HASMIATI	...	P
7	SUSILO	...	P
8	LINA AGUA	...	P
9	SUBINTO	...	P
10	JUDI SUMARTAWATI	...	P
11	CA. HANANDA	...	P
12
13
14
15
16
17
18
19
20

Gambar 1 : Absen Warga

Dengan bantuan dari sekretaris desa bapak Nyong Tomia, kegiatan dilakukan di tempat pertemuan warga di desa Kulati, dan dihadiri oleh 25 warga.

1.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan di lakukan selama 2 hari, di mulai dari tanggal 17 juli 2021 hingga 18 juli 2021. Di awal kegiatan, seluruh stakeholder awalnya melakukan cuci tangan serta *screening*. Tidak lupa peserta juga diwajibkan menggunakan masker, serta di siapkan *aseptic gel*. Hal ini di lakukan guna mencegah tersebarnya virus corona ke peserta, sehingga awal kegiatan hingga akhir diharapkan berjalan lancar tanpa kendala oleh virus.

Adapun pembahasan yang dibahas yaitu :

- a. Menjelaskan pengertian Sanitasi dan Higienitas secara umum
- b. Menjelaskan tentang kebersihan makanan dan kebersihan dapur
- c. Penanganan dan penyimpanan makanan
- d. Praktik-praktik dapur



Gambar 2 : Warga Kulati

Kegiatan dilakukan selama 2 hari pada tanggal 17-18 Juli 2021, dan dibuka langsung oleh kepala desa Kulati. Kegiatan yang dimulai dengan pembacaan doa oleh pak Sunardi, dimana beliau adalah salah satu orang yang di tuakan di desa Kulati.



Gambar 3. Berdoa

Dilanjutkan dengan perkenalan oleh sesama anggota yang hadir di kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi tentang pentingnya sanitasi dan higienitas dalam menyajikan makanan untuk anak dan juga keluarga. Agar tidak bosan, setiap kegiatan dilakukan brainstorming, agar peserta turut aktif selama proses kegiatan. Pada saat proses, dilakukan peserta di ajak melakukan beberapa aktivitas. Dalam kegiatan ini ada beberapa aktivitas yang dilakukan, seperti :

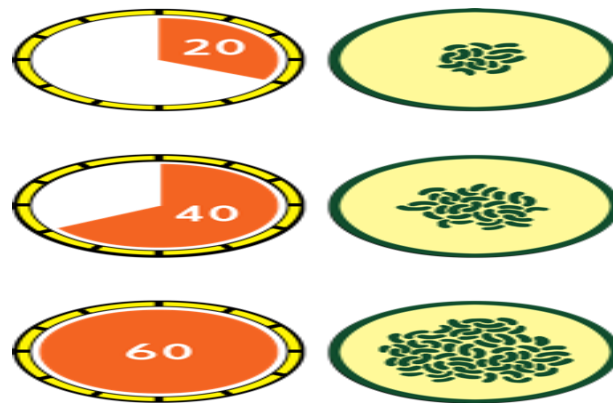
a. **Aktivitas I**



Gambar 4. Aktivitas 1

Peserta disuruh menjawab : Apa yang salah dengan dapur ini?

b. **Aktivitas II**



Gambar 5 : Aktivitas 2

Peserta diajak menjawab : Apa yang bakteri butuhkan untuk dapat tumbuh?

c. **Aktivitas III**



Gambar 6 : Aktivitas 3

Peserta di ajak mencuci tangan bersama sambil menyanyikan lagu “Selamat Ulang Tahun”.

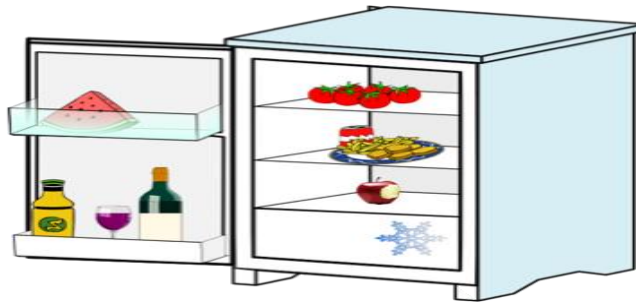
d. Aktivitas IV : Menandai Wadah



Gambar 7 : Aktivitas 4

Dimana peserta diajarkan menandai wadah dengan menggunakan aturan FIFO atau *first in, first out*.

e. Aktivitas V : Menempel *Flashcard*



Gambar 8 : Aktivitas 5

Peserta diajak menempel flashcard pada kulkas, dimana ada jebakan batman didalamnya yang akan membuat peserta bingung.

f. Aktivitas VI : Diskusi - Apa yang salah dengan freezer ini?



Gambar 8 : Aktivitas 6

Kemudian peserta akan menjawab pertanyaan: Bagaimana Anda dapat memperbaiki hal ini?

g. Aktivitas VII : Praktek



Gambar 9:Aktivitas 7

Mengajak peserta bersama-sama praktek membersihkan talenan.

Kegiatan juga tidak hanya fokus pada masing-masing individu, namun ada sesi kelompok. Peserta di bagi 4 kelompok antara lain kelompok bebek, ayam, ikan, daging. Peserta akan mendiskusikan pemilihan bahan makanan, apa yang akan dilakukan jika bahan makanan baru datang dari luar, pengolahan sebelum memasak dan sesudah memasak, makanan yang tidak bisa dan bisa di simpan dalam kulkas, serta masih banyak lainnya.



Gambar 10 : *Feedback Audiens*

Di akhir kegiatan, dilakukan kembali umpan balik materi di awal hingga akhir. Hal ini agar peserta akan tetap selalu mengingat apa yang sudah diberikan selama 2 hari penuh. Ada reward dan punishment yang diberikan kepada peserta, sehingga kegiatan diakhiri dengan penuh semangat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini membuat peserta bersemangat, tidak ada kejenuhan dan kebosanan. Diskusi yang panjang, umpan balik, serta *doorprize* membuat peserta betah selama proses kegiatan. Sesuai dari pernyataan peserta, mereka mulai memahami dan mengetahui apa yang harus disajikan untuk hidangan makanan anak dan keluarga di rumah. Menurut peserta selama ini mereka tidak memperdulikan bahan yang baik dan buruk, selama itu masih layak dimakan tidak masalah.

Peserta berpendapat bahwa kegiatan sederhana ini sangat bermanfaat buat warga desa Kulati, dan mengharapkan kembali dilakukannya pelatihan berikutnya, agar mereka bisa mengetahui ilmu dibidang lainnya terkait dunia anak, pengasuhan, gizi, dan semua yang berhubungan Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan ditutup kembali oleh kepala desa Kulati, serta berharap masih bisa bekerjasama kembali dalam bidang PAUD untuk kedepannya.



Gambar 11 : Feedback Kepala Desa Kulati

4. KESIMPULAN

Kecerdasan anak merupakan hal penting bagi orangtua, sehingga orangtua fokus pada sekolah, metode belajar, serta memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Namun orangtua lupa aspek penting dan menjadi kebutuhan dasar anak, yaitu Higienitas dalam makanan yang disediakan sehari-sehari. Kurang higienitas suatu makan dapat memberikan dampak kepada anak dalam kegiatan sehari-hari, seperti belajar, bermain, dan lainnya. Yang mana akan ada keterlambatan pemrosesan informasi, kognitif melemah, motorik menurun, dan sebagainya. Hal ini yang menjadi faktor utama bahwa masyarakat dan orangtua perlu memahami pentingnya higienitas.

REFERENSI

- Hui David S, Azhar Esam I, Madani Tariq A. (2019). The Continuing 2019-Ncov Epidemic Threat Of Novel Coronaviruses To Global Health — The Latest 2019 Novel Coronavirus Outbreak In Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*. Volume 91, February 2020, Pages 264-266
- Kemendikbud RI. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.
- Rodiyah et al. (2021). Ketahanan Pangan Bagi Anak di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Hak Fundamental (Perbandingan Indonesia-Melayu). Seminar Nasional & Call for Papers Seri 1: Jaminan Perlindungan Hak Konstitusional dan Implementasinya di Masa Pandemi Covid-19. Semarang, 3 Juli 2021. Diselenggarakan oleh UKM Lex Scientia Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang.
- Safitri Hana Ika, Harun. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 385-394* *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print). DOI: 10.31004/ob sesi.v5i1.542
- SATGAS COVID-19. (2021). Analisis Data Covid 19 Indonesia (Update per 3 januari 2021). www.covid19.go.id